

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dismenore atau nyeri haid umumnya terjadi pada remaja putri dan wanita usia subur. Remaja putri mengalami perubahan hormonal yang berkaitan dengan perkembangan sistem reproduksi sehingga terjadi menstruasi. Perubahan pada remaja putri ini sering kali memicu berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah nyeri haid (dismenore). Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022), dismenore primer atau nyeri haid ditandai dengan nyeri di perut bagian bawah yang dapat menjalar ke pinggang, punggung bawah, dan paha.

Dismenore diklasifikasikan berdasarkan jenisnya menjadi dismenore primer dan dismenore sekunder. Wanita dengan dismenore primer mengalami perubahan fisiologis dan psikologis sehingga berdampak ke keadaan emosionalnya menjadi mudah marah, cemas dan merasa nyeri sangat kuat. Hal ini menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari, menurunkan produktivitas, serta memengaruhi kualitas hidup. Oleh karena itu, dismenore primer menjadi masalah Kesehatan reproduksi wanita yang penting untuk diatasi (Selvina Widiyanti et al., 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, bahwa 90% wanita mengalami dismenore dalam setiap siklus menstruasinya, dengan 10-16% menderita dismenore berat. Prevalensi dismenore secara global mencapai 16-89,5%. Data dari Kemenkes RI (2020) menunjukkan

bahwa prevalensi dismenore di Indonesia mencapai lebih dari 50% pada kelompok usia remaja putri. Di Indonesia, angka kejadian dismenore yaitu sebesar 107.673 jiwa (64,25 %) yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89%) mengalami dismenore primer dan 9.496 jiwa (9,36%) mengalami dismenore sekunder (Herawati, 2017).

Pemerintah Indonesia telah mengakui bahwa nyeri haid dapat memengaruhi produktivitas perempuan, sehingga diatur dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 81 ayat (1), bahwa “Pek

erja/buruh perempuan yang dalam masa haid merasakan sakit dan memberitahukan kepada pengusaha, tidak wajib bekerja pada hari pertama dan kedua pada waktu haid” (Republik Indonesia, 2003). Ketentuan ini menunjukkan bahwa dismenore telah diakui sebagai kondisi yang membutuhkan perhatian khusus dan dukungan kebijakan. Maka dari itu, penting bagi remaja, untuk mendapatkan penanganan yang sesuai meskipun belum termasuk kategori pekerja formal.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi nyeri adalah perhatian yang bertambah dikaitkan dengan nyeri yang bertambah sedangkan upaya pengalihan dikaitkan dengan respon nyeri berkurang. Hal ini biasanya dapat mengakibatkan rasa toleransi terhadap nyeri pada individu mengalami peningkatan, khususnya terhadap nyeri yang terjadi hanya selama waktu pengalihan, dalam hal ini pengalihan yang dilakukan. Pengalihan perhatian dari hal yang menyebabkan nyeri atau distraksi dapat berupa mendengarkan musik. Distraksi dengan mendengarkan musik dapat merangsang peningkatan

hormon endorfin. Pada individu yang endorfinnya banyak akan lebih sedikit mengalami nyeri dibandingkan individu dengan endorfin yang sedikit (Pramardika dan Fitri, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Yuliana & Arofah, 2023) dengan judul “Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Dalam Menurunkan Dismenore Primer Pada Remaja Putri” menunjukkan bahwa, pemberian terapi musik klasik mozart dapat menurunkan dismenore primer pada remaja putri yang ditandai dengan adanya penurunan nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan terapi musik mozart. Pemberian terapi musik klasik Mozart selama 10-20 menit selama tiga hari berturut-turut dapat mengurangi nyeri dismenore secara signifikan. Penggunaan terapi musik klasik sebagai intervensi non-farmakologis memiliki keunggulan karena mudah diterapkan, tidak menimbulkan efek samping, dan bersifat ekonomis.

Berdasarkan studi pendahuluan wawancara acak pada 10 Mahasiswa Kebidanan yang tinggal di asrama, didapatkan data 50% Mahasiswa mengalami dismenore ketika menstruasi. Dari 10 orang didapatkan keseluruhannya tidak pernah mendengarkan musik mozart untuk menurunkan nyeri haid. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi yang tepat dan praktis untuk mengatasi dismenore. Selain mengurangi nyeri dismenore, terapi musik juga dapat meningkatkan relaksasi dan mengurangi stres, yang sering kali memperburuk nyeri menstruasi.

Dengan latar belakang ini, terapi musik dapat menjadi alternatif penanganan non-farmakologis yang aman dan efektif untuk mengurangi

nyeri dismenore primer, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Skala Dismenore Primer pada Mahasiswa di Asrama Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi penanganan dismenore yang lebih holistik dan berbasis bukti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh terapi musik mozart terhadap penurunan skala dismenore primer pada mahasiswa di Asrama Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan?

## **C. Tujuan**

### **C.1 Tujuan Umum**

Pengaruh terapi musik mozart terhadap penurunan skala dismenore primer pada mahasiswa di Asrama Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat skala nyeri dismenore primer pada mahasiswa sebelum diberikan terapi musik mozart di Asrama Kebidanan Kemenkes Medan.
2. Mengidentifikasi tingkat skala nyeri dismenore primer pada mahasiswa setelah diberikan terapi musik mozart di Asrama Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

3. Mengetahui pengaruh terapi musik mozart terhadap penurunan skala nyeri dismenore primer pada mahasiswa di Asrama Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

## **D. Ruang Lingkup**

### **D.1 Ruang Lingkup Materi**

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pemberian Terapi musik mozart Terhadap Penurunan Skala Dismenore Primer pada remaja putri.

### **D.2 Ruang Lingkup Responden**

Mahasiswa kebidanan yang merupakan remaja akhir berusia 17-25 tahun yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diambil sebagai sampel penelitian.

### **D.3 Ruang Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Poltekkes Kemenkes Medan.

## **E. Manfaat**

### **E.1 Manfaat Teoritis**

- a. Menambah wawasan terhadap manajemen dismenore primer, khususnya dalam penggunaan terapi musik mozart sebagai pendekatan nonfarmakologis (hipnoterapi).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## E.2 Manfaat Praktis

### a. Bagi institusi Pendidikan / Asrama

Diharapkan bagi institusi pendidikan untuk memberikan edukasi non-farmakologis tentang cara-cara manajemen nyeri haid sederhana dan efektif untuk mahasiswa terutama yang tinggal di asrama, salah satunya ialah penggunaan musik Mozart.

### b. Bagi Mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang alternatif pengelolaan nyeri dismenore yang aman dan praktis, sehingga faktor risiko kejadian dismenore dapat dihindari.

### c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pendekatan non-farmakologis dalam mengatasi masalah dismenore terutama pada remaja putri.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian dengan membandingkan efektivitas terapi non-farmakologis lainnya.

## F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Efektivitas Senam Dismenore dan Musik Klasik Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja (Djimbula et al., 2022)	Metode quasy eksperimen dengan rancangan <i>two group pretest-posttest</i> . menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Pemberian intervensi menggunakan audio musik dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner.	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Metode penelitian d. Variabel penelitian
2	Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dismenore Menggunakan Terapi Murottal (Fatmawati & Rejeki, 2021)	Desain penelitian dengan pendekatan <i>pre test dan post test</i> . Sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .	Pemberian intervensi menggunakan audio musik dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Metode penelitian <i>one group pretest posttest</i> menggunakan <i>purposive sampling</i> .	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Tujuan penelitian
3	Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Buton. (Mida, A. S. I., Yusrah, & Agustini, T. 2021)	Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian <i>non probability sampling</i> dengan metode <i>consecutive sampling</i> .	Pemberian intervensi menggunakan audio musik dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner.	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Metode penelitian d. Tujuan penelitian

4	Pengaruh Hipnoterapi dengan Musik Instrumentalia Melayu Jambi dalam Mengatasi Dismenore pada Remaja Putri	Desain penelitian menggunakan Quisi eksperimen <i>one group pretest posttest</i> dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Pemberian intervensi menggunakan audio musik dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Metode penelitian <i>one group pretest posttest</i> menggunakan <i>purposive sampling</i> .	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Tujuan penelitian
---	---	---	---	---